**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sertaketerampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan. Sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat fundamental bagi setiap individu. Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat, bangsa antar bangsa.

Dan tidak terlepas dari upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru maka, pengawasan dan pembinaan perlu kiranya dilakukan. Hal ini mengingat bahwa seseorang akan cenderung melakukan sesuatu dengan cara yang lebih baik karena merasa diawasi atau dibina. Cara untuk membina dan mengembangkan kemampuan guru yaitu melalui kegiatan supervisi, hal ini sesuai dengan pengertian supervisi yaitu memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan akhir yaitu adanya peningkatan kualitas belajar pesertadidik.

Sebagai tenaga pendidik, guru merupakan salah satu komponen sumber daya manusia pendidikan memerlukan bantuan supervisi pengawas dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas dengan membimbing dan memotivasi guru. Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawas sanagt jelas dan tegas di lembaga pendidikan. Pengawas (*supervisor)* adalah salah satu tenaga kependidikan, yang bertugas memberikan pengawasan agar tenaga pendidik, khususnya guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Keberadaan pengawas satuan pendidikan merupakan figur utama yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk melakukan penilaian serta pembinaan tentang teknik pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan. Pembinaan teknik pendidikan yang dimaksud adalah terkait dengan fungsi supervisi akademik pengawas, yakni memberikan pembinaan, penilaiaan, bantuan dan pengembangan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Sedangkan pembinaan administrasi terkait dengan fungsi supervisi manajerial pengawas, yakni memberikan pembinaan, penilaiaan dan bantuan/bimbingan kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga kependidikan lainnya di sekolah dalam pengelolaan untuk meningkatkan knerja sekolah dan kinerja kepala sekolah serta kinerja tenaga kependidikan lainnya.

Tugas pengawas sekolah secara umum salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga pendidik dan kependidikan, baik guru, kepala sekolah dan personal lainnya di sekolah, termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Sedangkan tugas utama pengawasan sekolah adalah melakukan pembinaan dan pengawasan pada aspek akademik dan manajerial yang dikenal dengan istilah supervisi akademik dan manajerial. Sebagai supervisor akademik, pengawas sekolah bertugas untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya untuk perbaikan kualitas proses pembelajaran. Sedangkan sebagai supervisor manajerial, pengawas sekolah bertugas untuk membantu kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja sekolah.

Pengawas satuan pendidikan dan pengawas sekolah rumpun mata pelajaran harus mampu melakukan supervisi dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan, komitmen dan kemampuan para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sementara para guru, juga mengharapkan agar pengawas mampu menjadi tempat bertanya, tempat mereka mendapatkan bantuan teknis, memberikan masukan, saran dan bahkan meningkatkan motivasi dan semangat para guru agar tidak patah arang dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan dan keterampilan mereka di kelas.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja guru seperti dikemukakan oleh;

1. Syahidaini (2005) bahwa supervisi pengajaran dan sikap professional yang baik berpengaruh terhadap kinerja guru. (Peneliti ini mengambil subjek penelitian pada guru SMA di Palopo).
2. Arman (2006) pendekatan komunikasi yang baik dalam pelaksanaan supervisi yang digunakan secara tepat sangat positif dalam meningkatkan kinerja guru. (peneliti ini mengambil subjek pada guru SMU di Kabupaten Maros,
3. Hasil penelitian Hafid (2008) “pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar kecamatan malusetasi kab.barru”: supervisi pengawas sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru sekolah dasar. Dalam arti semakin intensif pelaksanaan supervisi pengawas sekolah, maka inerja guru sekolah dasar semakin meningkat.
4. Khaerul (2014): pengawas berpengaruh dalam melaksanakan supervisi akademik yakni menjadi pemacu semangat untuk sungguh-sungguh membimbing guru dan adapun komitmen pengawas adalah sungguh-sungguh datang untuk berkunjung ke sekolah untuk membimbing guru baik, secara individual dan maupun secara kelompok.

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, penelliti dapat menyimpulkan bahwa pengawas sekolah sangat berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan pengawas sekolah harus mempunyai sikap profesional, pendekatan komunikasi yang baik, intensif dalam pelaksanaan supervisi, dan sungguh-sungguh membimbing guru di sekolah.

Menurut salah satu Pengawas SMA di Kecamatan Mengkendek yang penulis wawancarai bahwa aturan kerja pengawas sekolah wajibnya berkunjung ke sekolah 3 kali dalam satu semester, yakni tahap pertama, pada tahun ajaran baru untuk menyusun pengajaran, tahap kedua,penyusunan soal semester, dan tahap yang ketiga, setelah semester untuk menganalisa hasil semester . Tetapi menurut salah seorang Guru yang penulis wawancarai bahwa terkadang pengawas berkunjung ke sekolah Cuma sekali dalam satu semester yakni yakni setelah semester.

Permasalah lain yang sering terjadi adalah guru-guru kadang merasa takut apabila pengawas datang kesekolahnya karena pengawas dianggap sebagai seorang yang sedang mencari-cari kesalahan kepala sekolah dan guru-guru. Tentunya ini menunjukkan bahwa kurangnya komunikasi antara guru-guru dengan pengawas.

Dari permasalahan di atas peneliti merasa resah dan bertanya-tanya apa yang salah dengan sistem kepengawasan yang ada sehingga terjadi permasalahan seperti ini. Untuk itu, penulis termotivasi untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian tentang **Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.**

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana implementasi supervisi akademik pengawas sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik pengawas sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja?
4. **Tujuan penelitian**
5. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik pengawas sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja.
6. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik pengawas sekolah menengah atas (SMA) di Kecamatan Mengkendek KabupatenTana Toraja.
7. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoretis**
2. Bagi akademis, menjadi bahan informasi dan masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana implementasi supervisi akademik pengawas di sekolah.
4. **Manfaat Praktis**
5. Bagi Dinas Kab. Tana Toraja, menjadi masukan untuk bahan evaluasi kinerja kepengawasan supervisi akademik pengawas di sekolah.
6. Bagi pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional dalam pmelakukan supervisi akademik di sekolah.